

**PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI
DI MASA TRANSISI PAUD-SD**

Andy Ariyanto¹, Kiki Ayu Andika², Lembah Ismail Laini³,
Nurmalia Septin Nugrahani⁴, Dwi Nurtanti Vita Dewi⁵

andyariyanto21@guru.sd.belajar.id¹, kikiandika27@guru.paud.belajar.id²,
lembahlaini10@guru.sd.belajar.id³, nurmalianugrahani09@guru.paud.belajar.id⁴,
dwidewi391@guru.paud.belajar.id⁵

**SD Negeri Pabelan 03¹, TK Intan Permata Aisyiyah Makamhaji², SD Negeri
Pabelan 03³, TK Harapan I Kartasura⁴, TK Islam Nurul Jannah Kartasura⁵**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD. Ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD. Data berupa pernyataan dari responden yaitu guru kelas 1 terkait dengan perannya dalam pembelajaran literasi. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi dilakukan dengan triangulasi metode, dimana peneliti menggunakan metode berbeda dalam menggali informasi terkait peran guru dalam pembelajaran literasi di kelas awal yakni kelas transisi PAUD-SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran guru dalam perencanaan pembelajaran literasi adalah merancang modul ajar, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana evaluasi yang dituangkan dalam modul ajar. 2) Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengkreasikan model, media, dan strategi pembelajaran, memantau dan membimbing siswa yang belajar dengan melibatkan kemampuan psikomotorik, audio dan visual mereka. 3) peran guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan melaksanakan evaluasi (evaluator) yaitu melaksanakan penilaian proses dan unjuk kerja.

Kata kunci: peran guru, pembelajaran literasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, transisi

ABSTRACT

The study aimed at describing the teachers' role in literacy learning during transition periode from kindergarten to primary school. It was a descriptive qualitative study to describe teachers' role in literacy learning during transition periode from kindergarten to primary school. Data of the study were statements from respondent, which was teacher of grade 1 relating to her role in literacy learning. Data were collected by interview, observation and document. The data were analyzed through steps of data reduction, data display, conclusion drawing and verification. The triangulation was conducted by method triangulation, in which the

researcher used different methods in investigating information related to teachers' role in literacy learning during transition periode from kindergarten to primary school. Result of the study showed that: teacher's role in planning learning were arranging lesson plan, determining learning media, learning method, learning material, student worksheet, and planning evaluation. 2) teacher's role in implementing learning was by creating model, media and strategy in learning, monitoring and guiding students in learning by involving their psychomotoric, audio and visual aspects. 3) teacher's role in evaluation was conducting evaluation or as evaluator by using process and practice assessment.

Keywords: *teacher's role, literacy learning, planning, implementing, evaluation, transition period*

PENDAHULUAN

Transisi merupakan peralihan dari kebiasaan dan kegiatan pembelajaran dari PAUD ke SD. Pembelajaran di PAUD berfokus pada perkembangan anak dan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan pendidikan SD berfokus pada bidang pelajaran, terutama pada tujuan literasi dan matematika (Mwangi, 2016). Masa transisi adalah masa paling riskan dan penting untuk keberhasilan belajar di sekolah dasar dan jenjang selanjutnya. Pada masa transisi tugas guru adalah menumbuhkan rasa ingin tahu, perkembangan emosional, penggunaan bahasa, perkembangan kognitif dan pengetahuan umum. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan upaya pengembangan seluruh potensi siswa sejak dini yaitu di PAUD sebelum memasuki kelas awal atau di masa transisi (Musfita, 2022).

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung pada upaya guru dalam menjalankan perannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merdeka mengamankan kemampuan fondasi yang harus dikuasai oleh murid dalam pembelajaran, yaitu kemampuan literasi dan numerasi. Data survei dari PISA menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat rendah yaitu peringkat ke 62 dari 70 negara terbawah yang memiliki literasi rendah dalam kemampuan literasi sehingga pemerintah menggalakkan kegiatan literasi di sekolah. Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas meliputi membaca, menulis, menyimak, melihat dan berbicara. Literasi dibangun dari diri sendiri melalui kebiasaan, karena terbiasa membaca dan menulis bukan faktor hereditas, melainkan dibangun dari rutinitas sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Literasi merupakan proses secara menyeluruh yang melibatkan pengetahuan, budaya, serta kepandaian untuk mengembangkan pengetahuan baru dan menambah wawasan yang mendalam (Dasor, dkk, 2021).

Literasi adalah kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan bahasa tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (2004), literasi

diartikan sebagai kemampuan mengenali, mengerti, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, menghitung dan menggunakan bahan kajian, cetak, tertulis dan berbagai moda yang diasosiasikan dengan beragam konteks. Pembelajaran literasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi (Farisia dan Hasan, 2022).

Morocco, et.al dalam (Farisia dan Hasan, 2022) mengemukakan bahwa pembelajaran literasi bertujuan untuk membentuk murid yang memiliki empat keterampilan multiliterasi, yakni keterampilan membaca pemahaman yang tinggi, keterampilan menulis yang baik, keterampilan berbicara yang akuntabel, dan keterampilan menguasai berbagai media digital. Secara umum, pembelajaran literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa baik tulis maupun lisan.

Peran seorang guru yang profesional sangat banyak, tidak hanya pada saat guru dalam proses pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pelatihan, pengarahannya dan memberikan bimbingan serta pengabdian terhadap masyarakat. Salah satu peran guru adalah melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan. Inovasi pembelajaran diharapkan mampu membantu siswa untuk merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka belajar untuk kebahagiaan.

Peran guru dalam inovasi pembelajaran melahirkan guru inovatif sehingga guru bertanggung jawab membantu siswa untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda. Hal ini berarti bahwa guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diandalkan. Guru menguasai berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran terbaru. Bahkan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk menunjang kegiatan pendidikan. Guru inovatif adalah guru yang berdaya saing selain karena inovatif, kreatif dan kritis melainkan juga menguasai teknologi inovatif yang didesain dan diterapkan dalam pembelajaran (Iqbal, dkk, 2023).

Peran guru sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif, guru berkarakteristik sebagai guru, dan guru penggerak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman makna merdeka belajar dan peran guru dalam merdeka belajar membantu guru dan siswa lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran (Iqbal, dkk, 2023).

Dalam membimbing siswa menguasai literasi, guru adalah fasilitator yang berfungsi sebagai: pertama, *designer of instruction* (perancang pembelajaran) karena memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kedua, guru sebagai *manager of instruction* (pengelola pembelajaran) yang memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar yang menarik. Ketiga, guru sebagai *evaluator of students learning* yang mampu melakukan evaluasi bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan (Dasor, dkk, 2021).

Hasil penelitian Marlina, dkk (2022) menunjukkan bahwa ada beberapa peran guru dalam pembelajaran literasi siswa di sekolah. 1) Literasi baca-tulis: guru berperan dalam hal pembinaan, pengembangan dan pembelajaran, 2) Literasi numerasi : guru berperan pada tiga tahapan, yakni persiapan (identifikasi dan analisis masalah, serta koordinasi), pelaksanaan (kegiatan pembelajaran), dan evaluasi (hambatan dan capaian kegiatan literasi), 3) Literasi sains: peran guru dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan (menyusun tujuan, media, materi dan metode pembelajaran), pelaksanaan (*internalisasi sains*), dan evaluasi (menilai konsep materi, proses dan penerapan), 4) Literasi digital: guru berperan untuk selalu memberikan edukasi dan kontrol, 5) Literasi finansial: peran guru pada literasi finansial adalah melaksanakan empat konsep dalam materi pembelajarannya, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan dan mendonasikan, dan 6) Literasi budaya dan kewargaan: peran guru sebagai motivator, fasilitator, teladan, evaluator, dan kreator bahan bacaan budaya lokal.

Hasil penelitian Husniati, dkk (2022) menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran literasi numerasi meliputi 1) perencanaan pembelajaran, yaitu membuat modul ajar dan materi pelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan model, metode, dan media pembelajaran bervariasi dan mengakomodasi kebutuhan siswa, guru juga memberikan pendampingan atau bimbingan kepada siswa tertentu di kelas maupun di luar kelas, 3) penilaian pembelajaran, guru menyusun instrumen dan soal sesuai kemampuan literasi dan numerasi siswa.

Dengan adanya penekanan pada pembelajaran literasi dan numerasi pada kurikulum merdeka, guru sebagai pendidik berfungsi sebagai panutan dan menjadi pusat terjadinya perubahan terutama perubahan kualitas literasi siswanya. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui peran yang perlu ia jalankan untuk menumbuhkan jiwa literasi pada siswa sehingga kegiatan literasi dapat terbentuk sebagai budaya yang sesuai dengan amanat kurikulum merdeka sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.

Pengamatan di sekolah saat ini, masih terdapat miskonsepsi dalam pembelajaran literasi dan numerasi, sehingga guru harus memahami dengan detail

bahwasannya mereka berperan penting dalam masa transisi dari PAUD ke SD atau masa transisi untuk mencapai tujuan pembelajaran literasi dan numerasi di tahap ini. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD? Adapun, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD.

METODE

Ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran literasi di masa transisi PAUD-SD. Data berupa pernyataan dari responden yaitu guru kelas 1 terkait dengan perannya dalam pembelajaran literasi. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Wawancara dilakukan terhadap guru kelas 1 terkait perannya dalam pembelajaran literasi. Observasi dilakukan peneliti saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas termasuk di dalamnya penerapan model, media dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen yang terkait misalnya modul ajar yang dibuat oleh guru dan lembar evaluasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi dilakukan dengan triangulasi metode, dimana peneliti menggunakan metode berbeda dalam menggali informasi terkait peran guru dalam pembelajaran literasi di kelas awal yakni kelas transisi PAUD-SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN




Peran guru dalam pembelajaran literasi meliputi peran dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Peran guru dalam perencanaan pembelajaran literasi adalah merancang modul ajar, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana evaluasi yang dituangkan dalam modul ajar. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengkreasikan model, media, dan strategi pembelajaran, memantau dan membimbing siswa yang belajar dengan melibatkan kemampuan psikomotorik, audio dan visual mereka. peran guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan melaksanakan evaluasi (evaluator). Guru melaksanakan penilaian pembelajaran dengan penilaian proses dan unjuk kerja.

1. Perencanaan Pembelajaran

Peran guru dalam perencanaan pembelajaran literasi adalah merancang modul ajar, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana evaluasi. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru telah memenuhi kelima aspek dalam perencanaan

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI DI MASA TRANSISI PAUD-SD (Andy Ariyanto¹, Kiki Ayu Andika², Lembah Ismail Laini³, Nurmalia Septin Nugrahani⁴, Dwi Nurtanti Vita Dewi⁵)

pembelajaran tersebut. Guru menyusun modul ajar yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, lembar kerja dan rencana evaluasi. Berikut ini adalah hasil studi dokumen bagian dari modul ajar yang merujuk pada kegiatan pembelajaran literasi baca-tulis yang akan dilaksanakan di kelas.

<p>Berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbicara dengan volume yang tepat sesuai konteks dan tempat berbicara. <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering ditemui. <p>Membaca dan Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menemukan, menyimpulkan, dan merefleksi informasi dengan bantuan gambar. <p>Berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan guru dengan volume suara yang cukup jelas dan sikap santun. <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan huruf pada kata-kata yang sering ditemui. <p>Membaca dan Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering dite <p>Berbicara</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan dengan merujuk kepada simpulannya terhadap gambar. <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengenali dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang sering dite 	<p>Menyimak</p> <p>Membaca Teks Informasi: Pancaindra</p> <p>a. Guru membaca teks "Pancaindraku", lalu meminta peserta didik menirukannya.</p> <p>b. Saat peserta didik menirukan membaca teks, guru menunjuk setiap kata pada kalimat dan tanda titik yang mengakhiri kalimat tersebut.</p>  <p>Menulis</p>  <p>Menulis Huruf 'B' dan 'b'</p> <p>Perbanyaklah salinan lembar kerja menulis huruf 'B' dan 'b' pada lampiran buku ini, kemudian bagikan kepada peserta didik. Minta peserta didik menebalkan huruf 'B' di pada lembar kerja tersebut.</p> <p>Memegang Pensil dengan Benar</p> <p>Melatih peserta didik untuk memegang pensil dengan benar sangat penting bagi keterampilan motorik halusny. Guru perlu memberikan bimbingan secara individual setiap peserta didik untuk menulis dengan cara mengenggam pensil dan postur tubuh yang benar.</p> <ul style="list-style-type: none"> Pensil digenggam dengan ibu jari dan jari telunjuk. Jari tengah menyangga jari telu ketika mengenggam pensil (lihat gambar).  <p>Keterampilan menggunakan tiga jari tersebut dapat dilatih dengan cara menulis mempergunakan pensil yang agak pendek. Setelah terampil, barulah peserta didik di pensil yang lebih panjang.</p>
---	--

Gambar 1. Bagian Modul Ajar

Gambar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang dilaksanakan adalah literasi baca-tulis. Siswa mengenal bentuk dan melafalkan abjad, mengenal dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang ditemui. Dalam menulis, siswa menuliskan kata-kata yang sering ditemui. Selain itu, siswa menirukan, menyimpulkan, dan merefleksi informasi dengan bantuan gambar. Dalam menulis, siswa akan belajar menulis huruf B dan b. Guru

membimbing siswa untuk memegang pensil dengan benar dan memberi contoh menebalkan huruf pada lembar kerja.

Peran guru dalam perencanaan pembelajaran literasi adalah merancang modul ajar, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana evaluasi yang dituangkan dalam modul ajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pemahaman guru terkait pembelajaran yang berorientasi literasi telah cukup memadai, dimana guru menerapkan strategi dan langkah pembelajaran yang bervariasi menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Ini sesuai dengan Perdana (2021) bahwa pelaksanaan pembelajaran literasi menuntut guru untuk mengkreasikan model, media maupun strategi pembelajaran. Salah satunya adalah dengan membaca.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang dilaksanakan adalah literasi baca-tulis. Siswa mengenal bentuk dan melafalkan abjad, mengenal dan mengeja kombinasi abjad pada suku kata dan kata yang ditemui. Dalam menulis, siswa menuliskan kata-kata yang sering ditemui. Selain itu, siswa menirukan, menyimpulkan, dan merefleksi informasi dengan bantuan gambar. Dalam menulis, siswa akan belajar menulis huruf B dan b. Guru membimbing siswa untuk memegang pensil dengan benar dan memberi contoh menebalkan huruf pada lembar kerja.

Dalam kegiatan pembelajaran yang diobservasi, siswa terlihat aktif dan dapat mengikuti pembelajaran yang berorientasi pada literasi. Guru melibatkan siswa dalam diskusi dan praktik memegang pensil ketika akan menuliskan huruf. Siswa yang sudah bisa memegang pensil tampak memberi instruksi kepada temannya yang belum bisa, untuk memegang pensil dengan benar. Guru selalu memantau dan membimbing seluruh siswa dengan berkeliling di dalam kelas. Jika menghadapi kesulitan, siswa akan secara langsung bertanya kepada guru dan guru memberikan tanggapan. Dalam hal ini, kegiatan pembelajaran melibatkan kemampuan psikomotorik, audio, dan visual siswa.

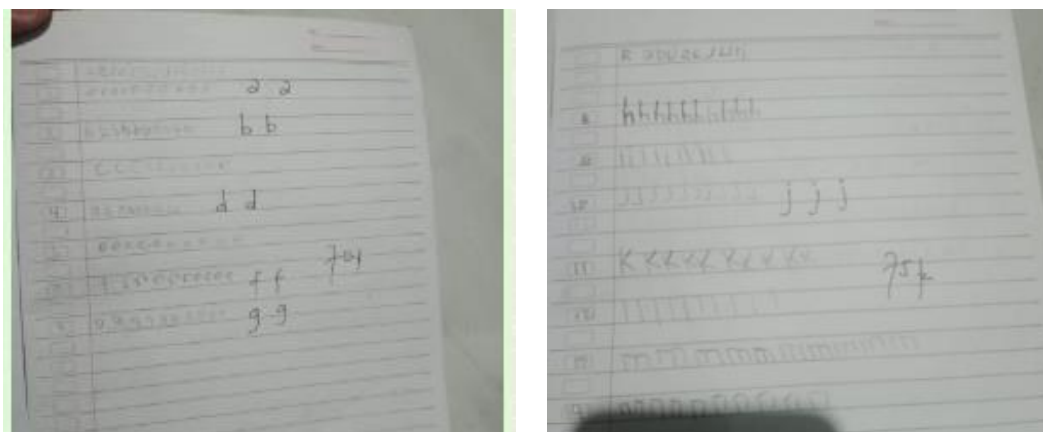
Dalam pembelajaran literasi, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan kegiatan pembangkit semangat lainnya. Selanjutnya, guru mengajukan pertanyaan pemantik dan lain sebagainya. Di kegiatan inti, guru membacakan teks di buku teks, dan siswa menirukan sambil menyimak bacaan di buku teks masing-masing. Setelah itu, guru melibatkan siswa dalam berdiskusi tentang bacaan dan menemukan huruf konsonan awal. Guru menuliskan huruf-huruf konsonan tersebut di papan tulis dan siswa menyalinnya. Dalam proses menyalin, guru memantau dan membimbing siswa dalam memegang pensil dan menggerakkan pensil untuk

membentuk suatu huruf. Setelah selesai, guru akan melakukan penilaian terhadap hasil tulisan siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengkreasikan model, media, dan strategi pembelajaran, memantau dan membimbing siswa yang belajar dengan melibatkan kemampuan psikomotorik, audio dan visual mereka.

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam penilaian pembelajaran, guru mampu memilih dan menyesuaikan teknik evaluasi untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Rencana evaluasi sebagaimana dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun soal-soal evaluasi dengan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jenis teknik evaluasi yang dilakukan guru adalah penilaian proses dan unjuk kerja. Guru meminta siswa menunjukkan beberapa huruf yang ditemukan di bacaan dan kemudian menuliskannya di buku. Hasil tulisan siswa akan dinilai oleh guru sedangkan ketika menyebutkan huruf yang ada di teks dinilai secara lisan oleh guru. Hasil studi dokumen karya siswa dalam literasi tulis yaitu huruf yang paling banyak ditemui ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Tulisan Siswa

Gambar 2 di atas menunjukkan sebagian hasil evaluasi siswa dalam menuliskan huruf yang paling banyak di temui di bacaan. Guru memberikan *feedback* terhadap tulisan siswa yang masih belum benar dan memberikan penilaian. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih melakukan beberapa kesalahan dalam menuliskan huruf yang paling banyak ditemui di bacaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan melaksanakan evaluasi (evaluator). Guru melaksanakan penilaian pembelajaran dengan penilaian proses dan unjuk kerja.

Peran guru dalam pembelajaran literasi meliputi peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Peran guru dalam perencanaan pembelajaran literasi adalah merancang modul ajar, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana evaluasi yang dituangkan dalam modul ajar. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengkreasikan model, media, dan strategi pembelajaran, memantau dan membimbing siswa yang belajar dengan melibatkan kemampuan psikomotorik, audio dan visual mereka. Peran guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan melaksanakan evaluasi (evaluator) yaitu melaksanakan penilaian proses dan unjuk kerja.

Temuan tersebut sesuai dengan penelitian Dasor, dkk (2021) bahwa peran guru dalam pembelajaran literasi adalah sebagai teladan, motivator, fasilitator dan kreator, menyediakan sarana dan prasarana, dan menyediakan *reward* dan *punishment*. Peran ini dilakukan untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Hal ini juga relevan dengan hasil penelitian Marlina, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa ada beberapa peran guru dalam pembelajaran literasi siswa di sekolah. 1) Literasi baca-tulis: guru berperan dalam hal pembinaan, pengembangan dan pembelajaran, 2) Literasi numerasi : guru berperan pada tiga tahapan, yakni persiapan (identifikasi dan analisis masalah, serta koordinasi), pelaksanaan (kegiatan pembelajaran), dan evaluasi (hambatan dan capaian kegiatan literasi), 3) Literasi sains: peran guru dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu perencanaan (menyusun tujuan, media, materi dan metode pembelajaran), pelaksanaan (internalisasi sains), dan evaluasi (menilai konsep materi, proses dan penerapan), 4) Literasi digital: guru berperan untuk selalu memberikan edukasi dan kontrol, 5) Literasi finansial: peran guru pada literasi finansial adalah melaksanakan empat konsep dalam materi pembelajarannya, yaitu memperoleh, menyimpan, membelanjakan dan mendonasikan, dan 6) Literasi budaya dan kewargaan: peran guru sebagai motivator, fasilitator, teladan, evaluator, dan kreator bahan bacaan budaya lokal.

Peran guru dalam pembelajaran literasi meliputi peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Peran guru dalam perencanaan pembelajaran literasi adalah merancang modul ajar, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana evaluasi yang dituangkan dalam modul ajar. Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengkreasikan model, media, dan strategi pembelajaran, memantau dan membimbing siswa yang belajar dengan melibatkan kemampuan psikomotorik, audio dan visual mereka. Peran guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan melaksanakan evaluasi (evaluator) yaitu melaksanakan penilaian proses dan unjuk kerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Husniati, dkk (2022)

menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran literasi numerasi meliputi 1) perencanaan pembelajaran, yaitu membuat modul ajar dan materi pelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan model, metode, dan media pembelajaran bervariasi dan mengakomodasi kebutuhan siswa, guru juga memberikan pendampingan atau bimbingan kepada siswa tertentu di kelas maupun di luar kelas, 3) penilaian pembelajaran, guru menyusun instrumen dan soal sesuai kemampuan literasi dan numerasi siswa.

PENUTUP

Dari paparan data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru di sekolah yang diteliti memiliki peran dalam pembelajaran literasi sebagai berikut:

- 1) Peran guru dalam perencanaan pembelajaran literasi adalah merancang modul ajar, menentukan media pembelajaran, metode pembelajaran, materi ajar, lembar kerja siswa, dan rencana evaluasi yang dituangkan dalam modul ajar.
- 2) Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah mengkreasikan model, media, dan strategi pembelajaran, memantau dan membimbing siswa yang belajar dengan melibatkan kemampuan psikomotorik, audio dan visual mereka.
- 3) Peran guru dalam evaluasi pembelajaran adalah dengan melaksanakan evaluasi (evaluator) yaitu melaksanakan penilaian proses dan unjuk kerja.

Disarankan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensinya dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dengan sosialisasi pembelajaran literasi numerasi melalui workshop dan seminar, serta diskusi teman sejawat. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang peran guru di setting penelitian berbeda secara lebih mendalam untuk memperkaya pengetahuan tentang peran guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasor, Y.W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2 (2), p. 19-25.
- Farisia, H. & Hasan, A. (2022). *Modul Pembelajaran Literasi Kelas Awal Sekolah Dasar*. Program Organisasi Penggerak (POP) Program Literasi Jenjang Sekolah Dasar Kabupaten Malang.
- Husniati, Affandi, L.H., Saputra, H.H., & Makki, M. (2022). Kinerja Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Inklusif di SDN Gugus 1 Kopang. *COLLASE: Journal of Elementary Education*, Vol. 5 (3), p. 438-445.

- Iqbal, M., Winanda, A., Sagala, D.H., Hasibuan, U.R., & Wirahayu. (2023). Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu. *Journal on Education*, Vol. 5 (3), p. 9299-9306.
- Marlina, T. & Khoiriyah, Z. (2022). Peran Guru pada Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar untuk Merealisasikan Program Merdeka Belajar. *Bina Gogik*, Vol. 9 (2), p. 160-166.
- Musfita, R. (2019). Transisi PAUD ke Jenjang SD: Ditinjau dari Muatan Kurikulum dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, Vol. 2 (1), p. 412-420.
- Mwangi, M.W. (2016). Parental Involvement and Strategies Used by Teachers in Supporting Children's Transition from Pre-Primary to Primary School in Keambu County, Kenya.
- Oktaviani, N., Witono, A.H., & Ermiana, I. (2022). Kesiapan Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Literasi dan Numerasi di SDN 1 Selebung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 (4b), p. 2608-2615.